Volume 5. No 1. 10-19 **Januari 2025**

Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/index
DOI: https://doi.org/10.24252/gurutta.v5i1.68371

P-ISSN: XXXX-XXXX
e-ISSN:XXXX-XXXX

Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII.B SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa

St. Nuralimah[1*], Nur Alamsyah[2], Rusmanto[3]

[123]Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar

**Corresponding Address: nuralimah@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 23 Mei 2026
Direvisi : 30 Juni 2026
Diterima: 30 Juni 2026
Diterbitkan: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Project-Based Learning
Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam
Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) serta menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII.B SMP Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas VII.B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket motivasi belajar, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap, ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar dari kondisi awal yang didominasi kategori rendah, menjadi kategori sedang pada Siklus I, dan seluruh siswa mencapai kategori tinggi pada Siklus II dengan rentang skor 76–90%. Peningkatan tersebut terjadi karena PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah, dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, model Project-Based Learning efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model and to analyze its effectiveness in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) among seventh-grade students at SMP Negeri 2 Pallangga, Gowa Regency. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 28 students of Class VII.B. Data were collected through classroom observations, learning motivation questionnaires, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of Project-Based Learning significantly improved students' learning motivation. In the pre-cycle, most students demonstrated low learning motivation. Following the implementation of PjBL in Cycle I, students' motivation increased to the moderate category, while in Cycle II all students achieved the high motivation category, with scores ranging from 76% to 90%. The improvement was attributed to students' active engagement in collaborative learning, problem-solving activities, and project completion related to Islamic Religious Education content, making the learning process

(cc) BY-NC

more meaningful, interactive, and student-centered. Therefore, the Project-Based Learning model is effective in enhancing students' learning motivation in Islamic Religious Education.

© 2025 The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

How to cite: Nuralimah, S., Alamsyah, N., & Rusmanto, R. (2026). Optimalisasi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Project-Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.B di SMPN 2 Pallangga Kabupaten Gowa. *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, *5*(1). Retrieved from https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/article/view/68371

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah selama ini masih menunjukkan kecenderungan bahwa guru berperan sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered learning*), sedangkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas belajar peserta didik masih terbatas pada saat guru menyampaikan materi, sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri menjadi kurang optimal. Selain itu, proses evaluasi pembelajaran masih lebih menitikberatkan pada hasil akhir dibandingkan proses belajar yang dilalui peserta didik. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Firmansyah & Jiwandono, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut juga masih ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, serta sikap religius peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Wahyuni & Fitriana, 2021). Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang menganggap mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik sehingga motivasi belajar mereka relatif rendah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Suri et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, serta tuntutan Kurikulum Merdeka agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna (Sanulita et al., 2024). Model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Antika et al., 2023; Habiburrahman et al., 2023).

Model Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penyelesaian proyek secara kolaboratif. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi

(cc) BY-NC

permasalahan, merancang solusi, melaksanakan proyek, hingga mempresentasikan hasil yang diperoleh. Melalui pengalaman belajar tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 sekaligus meningkatkan motivasi belajar karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Bulkini & Nurachadijat, 2023; Junita et al., 2023). Selain menghasilkan produk nyata, PjBL juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari (Kamilah et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Pujiyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Malang. Penelitian Setiawati et al. (2024) juga membuktikan bahwa model Project-Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP. Selain itu, penelitian Rani (2020) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian Husaini et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an, mengembangkan keterampilan praktis, serta memperkuat keterlibatan peserta didik melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan efektivitas Project-Based Learning, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau dilaksanakan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda. Penelitian tindakan kelas yang secara khusus mengkaji peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan Project-**Based** Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pallangga masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada setiap siklus beserta kendala yang dihadapi selama implementasi model pembelajaran tersebut. Kondisi inilah yang menjadi *research gap* sekaligus kebaruan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Pallangga diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif rendah. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta belum menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga motivasi belajar belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas yang lebih kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pallangga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas penerapan Project-Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran

(cc) BY-NC

melalui penerapan tindakan secara sistematis dan reflektif. PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati proses pembelajaran, serta melakukan refleksi sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya (Utomo et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pallangga, Kabupaten Gowa, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik kelas VII.B yang terdiri atas siswa dengan tingkat motivasi belajar yang beragam.

Penelitian ini mengadopsi model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis et al. (2014) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection). Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar observasi, angket motivasi belajar, serta skenario penerapan model Project-Based Learning (PjBL). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan sintaks Project-Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik selama penerapan Project-Based Learning. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur perubahan tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan, setelah Siklus I, dan setelah Siklus II. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi motivasi belajar peserta didik dan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, meliputi ketekunan dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, rasa ingin tahu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Instrumen observasi digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan angket diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perubahan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan tindakan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil persentase diinterpretasikan ke dalam kategori motivasi belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk menggambarkan perubahan perilaku, partisipasi, dan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus. Tindakan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya persentase skor angket dan

(cc) BY-NC

hasil observasi dibandingkan dengan kondisi awal, serta sebagian besar peserta didik mencapai kategori motivasi belajar tinggi setelah penerapan model Project-Based Learning (PjBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL**)** pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra siklus untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal motivasi belajar peserta didik. Data diperoleh melalui observasi aktivitas belajar dan penyebaran angket motivasi belajar kepada 28 peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 2 Pallangga.

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan model Project-Based Learning masih tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum mampu bekerja sama secara optimal ketika diberikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk membangun pengetahuannya secara mandiri.

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Rendah	22	78,6%
Sedang	6	21,4%
Tinggi	0	0%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 22 peserta didik (78,6%) berada pada kategori motivasi belajar rendah, sedangkan 6 peserta didik (21,4%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Project-Based Learning (PjBL**)** melalui kegiatan penyusunan proyek berupa poster bacaan salat dan zikir. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang, menyusun, dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan selama proses diskusi dan penyelesaian proyek berlangsung.

Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sedang	25	89,3%
Tinggi	3	10,7%
Jumlah	28	100%

Hasil angket pada Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 25 peserta didik (89,3%), sedangkan 3 peserta didik (10,7%) telah mencapai kategori tinggi. Selama pelaksanaan tindakan terlihat adanya perubahan perilaku belajar dibandingkan kondisi awal. Peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk

(cc) BY-NC

berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih aktif mempresentasikan hasil proyek yang telah disusun. Namun demikian, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengatur pembagian tugas kelompok dan mengemukakan pendapat ketika diskusi berlangsung. Oleh karena itu, hasil refleksi pada Siklus I menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II difokuskan pada peningkatan pendampingan guru selama kegiatan proyek, pemberian petunjuk yang lebih jelas mengenai pembagian tugas kelompok, serta pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun presentasi hasil proyek. Pendekatan tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	28	100%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa seluruh peserta didik (100%) telah mencapai kategori motivasi belajar tinggi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak lebih antusias mengikuti kegiatan, aktif berdiskusi, saling bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, serta lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Guru juga lebih berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 4. Rekapitulasi Perkembangan Motivasi Belajar Peserta Didik

Tahap	Rendah	Sedang	Tinggi
Pra Siklus	78,6%	21,4%	0%
Siklus I	0%	89,3%	10,7%
Siklus II	0%	0%	100%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat adanya perubahan kategori motivasi belajar peserta didik pada setiap tahap penelitian. Sebelum tindakan, motivasi belajar didominasi kategori rendah. Setelah penerapan Project-Based Learning pada Siklus I, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, kemudian pada Siklus II seluruh peserta didik telah mencapai kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bulkini dan Nurachadijat (2023) serta Junita et al. (2023) yang menyatakan bahwa Project-Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Temuan ini juga mendukung penelitian Pujiyanti et al. (2021), Rani (2020), dan Setiawati et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan Project-Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi maupun hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penerapan model Project-Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

(cc) BY-NC

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.B SMP Negeri 2 Pallangga. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, mulai dari keterlibatan dalam diskusi kelompok, penyelesaian proyek, hingga keberanian mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Pembelajaran yang semula didominasi oleh guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sehingga mereka memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi pengetahuan, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah.

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena karakteristik utama Project-Based Learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan aktif tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan minat belajar karena peserta didik merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bulkini dan Nurachadijat (2023) serta Junita et al. (2023) yang menyatakan bahwa Project-Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga penyajian hasil proyek.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penerapan Project-Based Learning juga memberikan kontribusi terhadap berkembangnya keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selama pelaksanaan proyek, peserta didik dituntut untuk berdiskusi, bertukar ide, membagi tugas, menyelesaikan permasalahan yang muncul, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sekaligus meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Habiburrahman et al. (2023) dan Kamilah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa Project-Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya mengenai efektivitas Project-Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Pujiyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Malang. Penelitian Rani (2020) juga menemukan bahwa penerapan Project-Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan setelah dilaksanakan melalui beberapa siklus pembelajaran. Demikian pula penelitian Setiawati et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan Project-Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami konsep melalui aktivitas belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Project-

(cc) BY-NC

Based Learning memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, pelaksanaan Project-Based Learning dalam penelitian ini masih menghadapi beberapa kendala. Pada tahap awal pelaksanaan tindakan, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian proyek, mengatur pembagian tugas dalam kelompok, serta mengelola waktu selama proses pengerjaan proyek. Selain itu, masih ditemukan kecenderungan beberapa peserta didik yang lebih aktif mendominasi diskusi kelompok, sementara peserta didik lainnya masih pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Project-Based Learning tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan bimbingan yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Husaini et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, keterlibatan peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa Project-Based Learning bukan sekadar model pembelajaran yang menghasilkan produk, tetapi merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai Islam melalui kerja sama, tanggung jawab, disiplin, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, penerapan Project-Based Learning memiliki potensi yang besar untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini mampu mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, Project-Based Learning layak direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21 sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.B SMP Negeri 2 Pallangga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek sehingga mendorong peningkatan partisipasi, tanggung jawab, serta antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal yang masih didominasi kategori rendah menjadi kategori sedang pada Siklus I, kemudian meningkat hingga seluruh peserta didik mencapai kategori tinggi pada Siklus II. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti pengelolaan kerja kelompok dan pembagian tugas yang belum merata, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan guru yang lebih intensif dan pengelolaan pembelajaran yang

(cc) BY-NC

efektif. Dengan demikian, Project-Based Learning dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk menerapkan model Project-Based Learning (PjBL) secara berkelanjutan dengan merancang proyek yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan bagi guru agar implementasi PjBL dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan, materi, atau variabel yang berbeda, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun karakter peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan Project-Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, *8*(1), 253.

Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(1), 16–21. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241

Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, *2*(1), 33–39. https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229

Habiburrahman, S., Nawi, M. Z., & Hestia, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Kurikulum Merdeka) dalam Pengembangan Kreativitas Belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang. *Educational Journal of Innovation and Publication (EJIP)*, *2*(3), 93–102.

Hidayatullah, L. D., Muhtar, F., & Fadli, A. (2024). Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, *9*(2), 17–30.

Husaini, M., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Project-Based Learning of The Quran in Islamic Education Management: An Innovative Approach In Integrated Islamic Schools. *Cakrawala Pedagogik*, *7*(1).

Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam

(cc) BY-NC

di SD Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *9*(4), 43–60. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541

Kamilah, S. N., Fandry, F. U. Al, Kumara, F. R., Pahriadi, M., & Mulyana, A. (2024). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 35 Jakarta. *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 11–20. https://journal.melek.id/index.php/ilhjie/index

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. *Springer Singapore*.

Pujiyanti, D., Faisol, A., & Sulistiono, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMK Negeri 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1)*, *6*(1), 74–80.

Rani, H. (2020). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *10*(2), 95–101. https://p3i.my.id/index.php/refleksi

Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 214–223.

Sanulita, H., Syamsurijal, Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran : Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sapitri, A., & Amirudin. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, *5*(1), 252–266. https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15

Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyanti, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI. *Research and Development Journal of Education*, *10*(1), 169–177. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144

Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 3163–3172. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068

Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 28–34.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 1–19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, *2*(1), 320–327.

(cc) BY-NC